

Implementation of Curriculum Management and Mulok Kks Learning to Improve Students' Al-Qur'an Reading Standards

Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Mulok Kks Untuk Meningkatkan Standar Bacaan Al-Qur'an Siswa

Rizky Maulana Aziz^{1*} 

¹Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received, January 28, 2024

Revised, January 28, 2024

Accepted, January 28, 2024

Available online, January 28, 2024

Kata Kunci:

Manajemen Kurikulum, Muatan Lokal, KKS

Keywords:

Curriculum management, Local Content, KKS

About Article



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 202X by Author. Published by Aksara Shofa.

ABSTRAK

Efek Covid-19 masih terasa sampai sekarang. Salah satu alasan penurunan kualitas siswa beragama adalah karena mereka tidak dapat membaca Al -Qur'an sesuai dengan persyaratan. Sehingga terbentuk muatan lokal Kajian Kitab Suci menjadi penemuan baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen kurikulum muatan lokal Kajian Kitab Suci (KKS) diimplementasikan di SMP Negeri 2 Salatiga. Penggunaan metode penelitian kualitatif, serta cara pengumpulan data menggunakan obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Model Miles dan Huberman diterapkan pada analisis data. Dalam menguji keabsahan data, menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Temuan penelitian ini adalah: 1) Proses perencanaan kurikulum Mulok KKS mensyaratkan pembuatan materi instruksional dan bekerja dengan berbagai pihak, 2) mengklasifikasikan siswa ke dalam kelompok yang berbeda untuk kurikulum, 3) menerapkan kurikulum pada hari Sabtu, dan 4) evaluasi Kurikulum, yang berupaya untuk ditingkatkan.

ABSTRACT

The Covid-19 effect is still felt today. One reason for the decline in the quality of religious students is because they cannot read the Qur'an in accordance with the requirements. So that local content of the study of the Scriptures becomes a new discovery. The purpose of this study is to provide an overview of how the management of the Local Content Curriculum Study of the Scriptures (KKS) is implemented in SMP Negeri 2 Salatiga. The use of qualitative research methods, as well as ways of collecting data using observation, interviews, and documentation. Miles and Huberman models are applied to data analysis. In testing the validity of data, using triangulation of sources and techniques. The findings of this research are: 1) The Mulok KKS curriculum planning process requires the making of instructional material and working with various parties, 2) classifying students into different groups for the curriculum, 3) applying the curriculum on Saturdays, and 4) curriculum evaluation, which seeks to be improved.

1. PENDAHULUAN

Pada 2 Maret 2020, Negara Kesatuan Republik Indonesia menyatakan bahwa wabah Covid-19 telah meluas ke Indonesia. Pandemi menyerang sistem pernapasan manusia yang kemudian menyebar dari satu orang ke orang lain. Di Indonesia, virus ini menyebar dengan cepat. Akibatnya, pemerintah Indonesia menggunakan sejumlah strategi, termasuk PSBB. Wabah tersebut disikapi dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 (Kemenkes RI, 2020).

Peraturan menteri yang berkaitan dengan PSBB memiliki dampak pada suasana pendidikan karena mengamanatkan kegiatan pengajaran dan pembelajaran siswa dilakukan daring. Jumlah kegiatan di sekolah juga turun intensitasnya. Dari sudut pandang agama, undang-undang ini memiliki efek menurunkan kualitas beragama siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tempat-tempat ibadah dan mengaji ditutup

*Penanggung Jawab

E-mail : rmaziz2204@gmail.com (Rizky Maulana Aziz)*

untuk mencegah penularan virus lebih lanjut (MUI Kota Salatiga, 2020). Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dengan lancar atau tidak bisa sama sekali sesuai dengan pedoman. Sebaliknya, anak-anak diharuskan belajar membaca Al-Qur'an sejak usia dini (Purnama, Suhendra, & Yono, 2022).

Dalam pandangan Tarigan, membaca adalah cara yang digunakan pembaca untuk menyerap pesan. Ini juga merupakan cara bagi pembaca untuk terhubung dengan dirinya sendiri dan terkadang dengan orang lain dengan menyampaikan makna yang diungkapkan atau disimpulkan dalam simbol tertulis (Irdawati, Yunidar, & Darmawan, 2017). Singkatnya, membaca adalah memilih dan memahami makna yang terkandung dalam informasi tertulis. Sementara itu, W.J.S. Purwadarima mengartikan membaca sebagai melihat apa yang tertulis dan memahaminya atau mampu mengungkapkannya. (Indra, 2014).

Maka dari itu dibutuhkannya suatu kurikulum. Kurikulum menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat (19). UU tersebut membahas mengenai kumpulan pengaturan dan rencana kegiatan pembelajaran yang disusun untuk memenuhi tujuan pendidikan tertentu. Pengaturan dan rencana ini dapat mencakup tujuan, isi, dan sumber belajar. (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003). Pendidikan formal maupun informal di lingkungan masyarakat bertujuan untuk memajukan kehidupan masyarakat dengan segala kualitas dan ragam budayanya, serta sebagai sumber dan landasan pendidikan. Pendidikan lebih dari sekedar transfer pengetahuan. (Wirabhakti, 2021).

Dalam situasi ini, pelaksanaan manajemen kurikulum harus dilakukan sejalan dengan tujuan pendidikan sekolah atau madrasah yang mengarah pada perubahan nilai, akal, dan budaya seseorang dan yang harus dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan Islam (Bukhori, 2022).

Kajian Kitab Suci (KKS) merupakan muatan lokal di SMP Negeri 2 Salatiga yang menjadi program unggulan. Muatan lokal tersebut menjadi salah satu alternatif untuk siswa mempelajari kitab suci agamanya masing-masing pasca wabah Covid-19 (Aziz, 2022). Pada penelitian ini berfokus pada agama Islam saja. Mengingat pentingnya hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum muatan lokal Kajian Kitab Suci (KKS) di SMP Negeri 2 Salatiga.

2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif mengandalkan perilaku yang dapat diamati dan data deskriptif berupa kata-kata dari responden (bukan data berupa angka atau bilangan yang dapat dianalisis menggunakan statistik (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

Peneliti menggunakan tiga metode untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden wawancara yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan Budi Pekerti, dan siswa. Sedangkan teknik observasi, peneliti mengamati keadaan yang ada di SMP Negeri 2 Salatiga. Model Miles dan Huberman digunakan dalam analisis data untuk reduksi data, visualisasi data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi sumber dan teknik digunakan oleh peneliti untuk memvalidasi temuan (Sugiyono, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum muatan lokal KKS mengikuti suatu proses yaitu diantaranya Proses perencanaan kurikulum mulok KKS dilatar belakangi oleh keprihatinan Kepala SMP Negeri 2 Salatiga terhadap siswanya yang belum bisa membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar. Materi yang dijarkan untuk siswa yaitu Iqra' dan Al-Qur'an. Pihak sekolah juga bekerja sama dengan beberapa lembaga, Pengorganisasian kurikulum mulok KKS yaitu hasil screening siswa tentang keterampilan membaca AL-Qur'an terdapat 15 kelompok, Pelaksanaan kurikulum mulok KKS yaitu setiap hari Sabtu pada dua jam terakhir., Evaluasi kurikulum mulok KKS yaitu setiap minggu guru melakukan evaluasi terhadap program tersebut agar lebih baik. Sedangkan sistem penilaian siswa didapatkan dari KBM dan belum ada ujian khusus.

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem manajemen yang kooperatif, menyeluruh, sistemik dan metodis sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai (Indana & Nurvita, 2020). Manajemen kurikulum terdiri dari beberapa ruang lingkup yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum (Nasbi, 2017).

Muatan lokal merupakan suatu pelajaran di sekolah untuk meningkatkan kompetensi siswa yang disesuaikan dengan keunikan tempat tinggal masing-masing (Khamid & Adib, 2021). Keunikan potensi daerah dimasukkan ke dalam kurikulum mata pelajaran ini. Sehingga, isi muatan lokal di setiap daerah berbeda-beda dan ditentukan oleh lembaga pendidikan masing-masing.

Berikut ini pemaparan hasil temuan dan pembahasannya:

Proses Perencanaan Kurikulum Mulok KKS

Perencanaan kurikulum mulok KKS dilatar belakangi oleh kepala sekolah yang merasa prihatin terhadap lulusan SMP Negeri 2 Salatiga masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga, sekolah menyediakan fasilitas berupa mata pelajaran mulok KKS yang tidak hanya diberikan kepada siswa muslim saja. Namun, mulok tersebut untuk siswa beragama lain juga.

Muatan lokal KKS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kitab suci agamanya masing-masing. Jika siswa muslim mendapatkan materi mulok tersebut, diharapkan setelah lulus dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriyanta (2021) bahwa tujuan kurikulum muatan lokal adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam kehidupan sehari-hari yang dibutuhkan di masyarakat.

Berdasarkan pengertian kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat (19), suatu kurikulum harus mencakup tujuan, bahan/isi, dan cara yang digunakan untuk melaksanakan kurikulum (Saufi & Hambali, 2019). Tujuan diadakannya KKS adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami kitab suci agamanya masing-masing. Bahan/isi dalam mulok KKS siswa yang beragama Islam adalah Iqra', Al-Qur'an, dan Tajwid. Sedangkan, cara yang digunakan untuk mengajar adalah metode Talaqqi. Metode ini merupakan salah satu cara belajar Al-Qur'an dengan siswa membaca Al-Qur'an langsung dihadapan gurunya. Jika ada bacaan siswa yang salah, maka guru langsung membenarkan bacaannya (Nurzannah & Ginting, 2022).

Dalam perencanaan tersebut, pihak sekolah juga melakukan beberapa kerja sama dengan beberapa lembaga, salah satunya UIN Salatiga. Pihak sekolah meminta bantuan kepada pihak kampus untuk mengirimkan relawan mahasiswa. Kerja sama tersebut dilatar belakangi oleh jumlah tenaga pengajar yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak sebanding dengan jumlah siswa.

Pengorganisasian Kurikulum Mulok KKS

Pada proses pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran secara formal melibatkan perancangan struktur, pemeriksaan muatan dan kualifikasi mata pelajaran, pengelompokan dan pendistribusian beban mata pelajaran pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Mahrus, 2021). Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru Agama Islam dan Waka Kesiswaan melakukan *screening* terhadap siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pendataan tersebut dilakukan secara *online* dengan membuat Google Form. Di dalamnya memuat pertanyaan-pertanyaan tentang kemampuan siswa.

Setelah semua siswa mengisi formulir tersebut, guru Agama akan mengelompokkan berdasarkan data dari Google Form. Terdapat 15 kelompok berdasarkan kemampuan siswa yang terdiri dari:

- a) Siswa yang mendapat materi Iqra' dari jilid 1 sampai 6 terdapat 6 kelompok
- b) Siswa mendapat materi Al-Qur'an terdapat 9 kelompok.

Satu kelompok biasanya terdiri dari 15-20 siswa diampu oleh seorang guru dan seorang relawan mahasiswa UIN Salatiga. Dalam pemilihan guru pengampu, kepala sekolah dan guru Agama Islam memilih guru yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan pemilihan relawan mahasiswa, dipilhkan mahasiswa yang sudah hapal Al-Qur'an oleh pihak kampus. Tujuan dibuat kelompok-kelompok tersebut sesuai dengan tujuan pengorganisasian kurikulum yaitu mempermudah siswa memahami bahan ajar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Saajidah, 2018).

Pelaksanaan Kurikulum Mulok KKS

Sekolah dapat menentukan kurikulum dan jadwal pembelajaran sesuai dengan standar dan kompetensi yang ditetapkan setelah semua proses tersebut di atas selesai. Rencana pembelajaran dan kurikulum harus mempertimbangkan kebutuhan siswa dan memastikan bahwa semua materi pembelajaran tercakup dalam waktu yang ditentukan (Yunus, Luneto, & Anwar, 2021).

Pelaksanaan kurikulum mulok KKS dilakukan pada hari Sabtu. Dua jam pelajaran terakhir digunakan untuk melakukan KBM. Satu jam pertama digunakan untuk kelas VIII, sedangkan satu jam berikutnya digunakan untuk kelas VII.

Jadwal tersebut merupakan hasil kesepakatan bersama antara kepala sekolah dengan para guru. Sehingga kepala sekolah sudah bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah.. Sedangkan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, seorang guru juga telah melakukan tugasnya menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum yaitu salah satunya mengajar dengan sungguh-sungguh (Nasbi, 2017).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dipanggil secara bergilir untuk membaca Al-Qur'an. Siswa diminta untuk membaca secara tartil. Tartil merupakan tingkatan membaca Al-Qur'an secara sedang, tidak

terburu-buru, dan memperhatikan hukum Tajwid (Zulazizi, Nawi, Amirul, & Nor, 2021). Hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt. yaitu:

... وَرَقِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "... Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan" (QS. Al-Muzammil/73: 4) (LPMQ Kemenag, 2023).

Pada saat pembelajaran, siswa juga dibekali ilmu tentang hukum-hukum bacaan Tajwid. Materi yang diberikan pun masih dasar, seperti hukum bacaan nun mati dan tanwin, mim mati, dan ghunnah. Diharapkan siswa bisa menerapkannya setelah mendapat materi tersebut karena membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hukumnya wajib (*fardhu 'ain*) (Amir, 2019).

Evaluasi Kurikulum Mulok KKS

Setiap minggu kepala sekolah dan para guru melakukan sebuah evaluasi. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki sesuatu yang kurang dan melakukan pembinaan agar program tersebut menjadi lebih baik (Hamdi, 2020).

Untuk memastikan bahwa siswa memenuhi kriteria dan keterampilan yang ditetapkan, sekolah harus memutuskan teknik evaluasi pembelajaran yang tepat. Evaluasi harus mencakup berbagai topik, termasuk pengetahuan siswa, kemampuan, dan sikap (Julaeha, Maky, & Ruswandi, 2022)

Penilaian hasil belajar siswa ditetapkan oleh guru pengampu masing-masing. Sistem penilaian siswa dalam mulok KKS dilakukan pada saat KBM. KKM mata pelajaran tersebut adalah 76. Belum ada ujian khusus waktu PTS atau PAS. Hal ini dikarenakan perbedaan kemampuan siswa sehingga kesulitan untuk menyeragamkan soalnya. Kesamaan guru-guru dalam memberikan nilai adalah dengan memperhatikan keaktifan siswa di kelas sertakemajuan siswa dalam membaca. Hal ini senada yang dengan pendapatnya Norman dan Schmidt tentang masalah dalam evaluasi kurikulum yaitu mengalami kesulitan dalam menstandarisasi intervensi dalam pendidikan (Arofah, 2021).

Setelah melakukan penilaian hasil belajar, sekolah harus melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran Kajian Kitab Suci secara keseluruhan. Evaluasi harus mencakup aspek-aspek seperti keefektifan dan efisiensi program pembelajaran, serta kemampuan program untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.

4. KESIMPULAN

Dalam melakukan standardisasi penilaian hasil belajar siswa, para guru masih kesulitan dalam menentukannya. Sebaiknya, pihak sekolah dapat melakukan studi banding ke sekolah yang menerapkan kurikulum mulok yang sejenis. Selain itu, melakukan standardisasi kompetensi guru dalam mengajarkan Al-Qur'an juga penting agar hasil yang dikeluarkan juga sama. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan pelatihan guru dalam mengajar.

Dengan menerapkan saran-saran ini, sekolah dapat segera memperbaiki proses penilaian siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih cerah.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semuanya yang berkontribusi dalam membantu menyelesaikan penelitian ini Dan terimakasih kepada pihak sekolah yang selau terbuka untuk dijadikan tempat penelitian tak lupa juga terimakasih kepada orang tua yang terus mendoakan saya untuk meraih impian saya.

6. REFERENSI

- Amir, M. A. (2019). Ilmu Tajwid Praktis. Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=SFP7DwAAQBAJ>
- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. Jurnal Tawadhu, 5(2).
- Aziz, R. M. (2022). Implementasi Kegiatan Keagamaan dan Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 2 Salatiga. 140–161.
- Bukhori, S. Al. (2022). Pembentukan Karakter Insan Kamil Melalui Program Halaqah Tahfidzul Qur'an di SMPIT Permata Hati Merangin Jambi. Edification Journal, 5(1).

- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=UVRtDwAAQBAJ>
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66–75. Retrieved from <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/248>
- Indana, N., & Nurvita, L. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren di Ponpes Al Urwatul Wutsqo Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 29–51. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.129>
- Indra, D. (2014). Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Studi Komparatif di Tiga Daerah). *Jurnal Al-Fikrah*, 2(2), 101–113.
- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4).
- Julaeha, S., Maky, M., & Ruswandi, U. (2022). Desain, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran pada Sekolah Menengah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 232–254. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.909>
- Kemenkes RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). MenKes/413/2020, 2019, 207.
- Khamid, F., & Adib, H. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 3(2), 66–82. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v3i2.64>
- LPMQ Kemenag. (2023). *Qur'an Kemenag*. Kemenag RI. Retrieved from <https://lajnah.kemenag.go.id>
- Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- MUI Kota Salatiga. (2020). Surat Edaran Nomor: 15/MUI-SLTG/III/2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah di Masjid Dalam Situasi Darurat COVID-19.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Nurzannah, & Ginting, N. (2022). Improving the Ability To Read the Quran Through the Tahsin Program Based on the Talaqqi Method. *CES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 305–317.
- Purnama, M. R., Suhendra, & Yono. (2022). Penerapan Metode Tahsin Al-Muyassar Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Anak Didik di Rumah Qur'an Aljazari Bogor. *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, 4(1), 21–30.

- Saajidah, L. (2018). Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum. *Madrassa: Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.71>
- Saufi, A., & Hambali, H. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 29–54. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanta, A. (2021). Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Di Era Otonomi Daerah Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2013 Dalam Meningkatkan Life Skills Peserta Didik. *Journal Justiciabelen (Jj)*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.35194/jj.v1i2.1267>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Wirabhakti, A. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah. *Nizamul ‘Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 6(1).
- Yunus, M. A., Luneto, B., & Anwar, H. (2021). Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar). *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1–5.
- Zulazizi, M., Nawi, M., Amirul, M., & Nor, M. (2021). Pembacaan Al-Quran dalam Pendidikan Masa Kini : Satu Tinjauan Umum (Quran Recitation in Education Today : A General Review). *Jurnal Al-Turath*, 6(1).
- Imron Fauzi. (2019). *Manajemen pendidikan ala Rasulullah*. Ar-Ruzz Media.